

# **Pengaruh Program Pelatihan Keterampilan dan Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kabupaten Blitar**

**Feri Bagus Setiawan**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

e-mail: [feribagussetiawan439@gmail.com](mailto:feribagussetiawan439@gmail.com)

**Abstract:** This research is motivated by the phenomenon of the increasing number of entrepreneurial people, especially in Blitar Regency. Basically, the existence of this phenomenon will bring a positive influence on the economy of society and the country. Therefore, the government, namely the Office of Cooperatives and Micro Enterprises, took part in it by conducting training and coaching programs. In this training program, the priority is the management of its own human resources. This research will examine the influence of the training program provided by the government on the development of local MSMEs, especially in Blitar Regency. The approach used is a quantitative approach and is field. The data collected, namely primary and secondary, will be in the form of a questionnaire and processed using SPSS with a Likert Scale as a measure. The results of this study indicate that training and guidance from the government have a positive effect on the development of micro-enterprises. Training has a big impact on people who are going to or are starting a business, because the training provided by the relevant agencies is very helpful in implementing entrepreneurship and its development, as well as coaching, people feel more nurtured and directed in building and managing the business being run.

**Keywords:** Skills, Coaching and Micro Enterprises

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin banyaknya orang berwirausaha khususnya di Kabupaten Blitar. Pada dasarnya, adanya fenomena ini akan membawa pengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat maupun negara. Oleh sebab itu, pemerintah yakni Dinas Koperasi dan Usaha Mikro ikut andil di dalamnya dengan melakukan program pelatihan dan pembinaan. Dalam program pelatihan ini, diutamakan adalah pengelolaan sumber daya manusianya sendiri. Penelitian ini akan meneliti seberapa besar pengaruh program pelatihan yang diberikan pemerintah terhadap perkembangan UMKM setempat khususnya di Kabupaten Blitar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan bersifat lapangan. Data yang dikumpulkan yakni primer dan sekunder akan berupa angket dan diolah menggunakan SPSS dengan Skala Likert sebagai pengukurnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan dari pemerintah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro. Pelatihan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat yang akan atau sedang berwirausaha, karena dengan adanya pelatihan yang diberikan dinas terkait sangat membantu dalam pelaksanaan berwirausaha dan pengembangannya, begitu juga dengan pembinaan, masyarakat lebih merasa dibina dan diarahkan dalam membangun maupun mengelola usaha yang dijalankan.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Pembinaan dan Usaha Mikro.

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## **PENDAHULUAN**

Krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan lemahnya perekonomian nasional, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya. Berbeda dengan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Sektor usaha mikro kecil menengah mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari krisis ekonomi dan moneter. Menurut data dari bps.go.id pada tahun 2022, UMKM mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, oleh karena selain berperan dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu yang menjadi permasalahan perekonomian di Indonesia adalah tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. Menurut data dari bps.go.id pada tahun 2009, tingkat kemiskinan Indonesia sebesar 14,15% dan jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan mencapai 32,53 juta individu. Pemerintah telah berusaha mencari jalan keluar mengurangi permasalahan dan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah bersama-sama menjalankan program demi terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satu cara yang bisa mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan adalah dengan memperbanyak jumlah UMKM di pelosok daerah dan mengembangkannya. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Menurut kemenkopukm.go.id (2022) dari tahun ke tahun, UMKM di Indonesia mengalami perkembangan, hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan pada tahun 2019, jumlah UMKM sebesar 65,5 juta dan menyerap tenaga kerja sebanyak 119,6 juta pekerja. Kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 1,3 juta dengan selisih tenaga kerja sebanyak 2,6 juta pekerja.

Data di atas menunjukkan bahwa UMKM adalah salah satu pendongkrak terbesar perekonomian di Indonesia, pasalnya dengan meningkatnya jumlah UMKM maka akan meningkatkan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Munculnya Usaha Mikro sudah pasti didasari dengan adanya keterampilan yang berkelanjutan atau biasa disebut dengan pembinaan. Karena Usaha Mikro diciptakan oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan pada bidang tertentu sehingga dapat berjalan dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini memerlukan *upgrading* atau peningkatan keterampilan. Pembinaan merupakan langkah pemerintah yang tepat dalam upaya peningkatan UMKM di Indonesia. Pelaksanaan pembinaan juga harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Ceranic Slobodan (2013) Perkembangan daya saing UMKM saat ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teknologi, keuangan, dan proses produksi, dan sumber yang paling

penting yaitu karyawan dengan modal intelektual/asset, keterampilan, kreativitas dan informasi (Slobodan, 2013). Dari beberapa penelitian, seperti penelitian dari Rina Irawati (2018) dan Raden Rudi Alhempri (2013) menunjukkan bahwa adanya program pelatihan dan pembinaan dari pemerintah akan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di wilayah tersebut (Alhempri dan Raden Rudi, 2013; Irawati, 2018).

Pesatnya perkembangan perekonomian khususnya dibidang usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Blitar yang terus meningkat setiap tahunnya tidak luput dari keterlibatan dan perhatian dari banyak pihak. Salah satu upaya pengembangan usaha UMKM adalah kiprah Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar melalui pengembangan pengetahuan, pelatihan, pendidikan maupun proses. Dinas koperasi UMKM Blitar (2018) perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar bisa dilihat dari semakin besarnya peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2014-2018. Tahun 2014, UMKM di Kabupaten Blitar sebesar 3.567, tahun 2015 sebesar 3.587, tahun 2016 sebesar 3.599, tahun 2017 sebesar 3.638 dan tahun 2018 mengalami kenaikan yang pesat sebesar 3.772. Indikator untuk melihat maju atau tidaknya perekonomian suatu daerah, dapat dilihat dari jumlah usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat tersebut, semakin banyak masyarakat yang terjun dalam dunia wirausaha maka semakin maju perekonomian, dan tingkat kemakmuran masyarakat juga akan meningkat. Selain itu indikator lain untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi adalah dilihat dari pertumbuhan PDB atau Produk Domestik Bruto dimana total produksi dari suatu barang atau jasa yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu mengalami peningkatan. Oleh sebab itulah melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar, Pemerintah Bupati Blitar memberikan tugas untuk melaksanakan urusan pemerintah dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah dimana tugas tersebut telah tertuang dalam Peraturan kabupaten Blitar No.67 Tahun 2016. Salah satu tugas dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Bupati Blitar adalah merumuskan kebijakan teknis dan menyelenggarakan program atau kegiatan di Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro.

Berdasarkan Peraturan Bupati Blitar Nomor 67 Tahun (2016) Pasal 16 ayat (2), Pemerintah Bupati Blitar mempunyai program-program yang dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah menjadikan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Blitar sebagai unsur pelaksana urusan pemerintah tersebut. Tugas sebagaimana dimaksud sudah dijelaskan dalam Peraturan Bupati Blitar Nomor 67 Tahun 2016 Pasal 16 ayat (2), Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro menjalankan fungsi, antara lain:

- a. Memberikan fasilitas pembinaan pengembangan usaha mikro. Dalam hal ini memberikan secara gratis fasilitas untuk pengadaan program pelatihan dan

- pembinaan bagi calon pelaku UMKM maupun yang sudah bergelut di dunia wirausaha.
- b. Pengembangan kerjasama pengelolaan usaha mikro dalam rangka kemitraan. Dilakukan agar para pelaku UMKM lebih bisa berkembang dalam hal produk ataupun pemasarannya.
  - c. Pelaksanaan dan pengkoordinasian pelaksanaan pameran dan promosi produk unggulan usaha mikro baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Tujuannya adalah agar memperbesar pangsa pasar para pelaku UMKM di Kabupaten Blitar.
  - d. Pengkoordinasian fasilitas pendampingan usaha dan pengembangan kerjasama jaringan usaha. Dinkop memberikan fasilitas memadai yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM.
  - e. Mengkoordinasikan pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro. UMKM yang ada di Kabupaten Blitar dikoordinasikan dan diberdayakan secara berkala oleh Dinkop.
  - f. Pembinaan, pengendalian dan pelaporan kinerja di bidang pemberdayaan usaha mikro. Pembinaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus agar usaha yang dijalankan terus berkembang.

Berangkat dari tugas tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.13 kabupaten Blitar membuat program pelatihan dan keterampilan bagi para pelaku usaha dan masyarakat kabupaten Blitar yang ingin menjadi pengusaha. Dan dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bersedia memberikan pembinaan kepada calon pelaku usaha maupun dengan pelaku usaha yang bidang usahanya membutuhkan banyak perhatian, maka dengan ini Seksi Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro adalah yang menangani program pelatihan keterampilan pelaku usaha mikro dari tingkat pemula, lanjutan dan mahir. Tujuan dari program pemerintah kabupaten Blitar yang disebutkan sebelumnya adalah untuk meningkatkan kualitas SDM serta pemberdayaan usaha mikro. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blitar tersebut diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, sehingga dengan begitu tingkat kemakmuran masyarakat akan meningkat dan mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Kabupaten Blitar sendiri.

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas, dapat diketahui bagaimana usaha pemerintah kabupaten Blitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blitar dengan memberdayakan Usaha Mikro, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini mengungkapkan pengaruh program pelatihan

keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar, pengaruh pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar, dan pengaruh pelatihan Keterampilan dan Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar.

## **METODE**

Margono (2002) penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun atau memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis pada objektivitas dan kontrol yang beroperasi dengan aturan-aturan termasuk mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, aksioma, dan prediksi. (Margono, 2002).

Sugiono (2007) penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiono (2007) penelitian harus mendefinisikan variabel penelitian, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, melakukan analisis atas temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat hati-hati dan objektif. (Sugiono, 2007).

Martono N (2014) teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel. (Martono, 2014). Untuk menentukan sampel yang digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengangambil sampling dari pelaku usaha program pelatihan keterampilan dan pembinaan oleh dinas koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Blitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Uji Keabsahan

Ketentuan validitas instrumen valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  standar (0,30). Validitas bertujuan untuk menguji apakah instrumen benar benar suatu faktor yang valid untuk digunakan sebagai alat ukur. Nilai  $r$  standar dilihat dari *corrected Item Total Corelation*, jika nilainya lebih dari 0.30 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut valid. Berikut hasil uji validitas instrumen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	<i>Corrected Item - Total Correlatation</i>	Keterangan
<b>Pelatihan Keterampilan (X1)</b>	X1.1	,390	Valid
	X1.2	,346	Valid
	X1.3	,567	Valid
	X1.4	,545	Valid
	X1.5	,594	Valid
<b>Pembinaan (X2)</b>	X2.1	,579	Valid
	X2.2	,371	Valid
	X2.3	,544	Valid
	X2.4	,443	Valid
	X2.5	,433	Valid
<b>Perkembangan Usaha (Y)</b>	Y.1	,408	Valid
	Y.2	,449	Valid
	Y.3	,449	Valid
	Y.4	,408	Valid
	Y.5	,604	Valid

Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua item dari semua variabel sudah valid, terbukti dengan nilai *Corrected Item-Total Correlatation* lebih besar dari  $r$ -tabel (0,30). Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistic serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan

pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's, dimana jika nilainya 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable, nilai Alpha Cronbach's 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable, nilai Alpha Cronbach's 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable, nilai Alpha Cronbach's 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel, nilai Alpha Cronbach's 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel. reliabilitas suatu konstruk variabel sangat baik jika nilai Alpha Cronbach's > dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbachs	Keterangan
<b>Pelatihan</b>		
<b>Keterampilan (X1)</b>	,806	Reliabel
<b>Pembinaan (X2)</b>	,790	Reliabel
<b>Perkembangan Usaha (Y)</b>	,784	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item dapat dikatakan reliabel, hal ini terbukti pada variabel pelatihan keterampilan (X1) sebesar 0,806, pembinaan (X2) sebesar 0,790, dan perkembangan usaha (Y) sebesar 0,784. Semua nilai Alpha Cronbachs lebih dari 0,6 jadi semua variabel adalah reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,49699488
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,263
	Negative	-,213
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- 
- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.
- 

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Hasil output SPSS pada tabel 4.26 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui hasil nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) maka model regresi ini berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki nilai  $< 10$  maka terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas Data

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,135	1,013		1,121	,272		
	total.x1	,616	,137	,636	4,491	,000	,559	1,937
	total.x2	,349	,139	,354	2,502	,019	,618	1,937

a. Dependent Variable: total.y

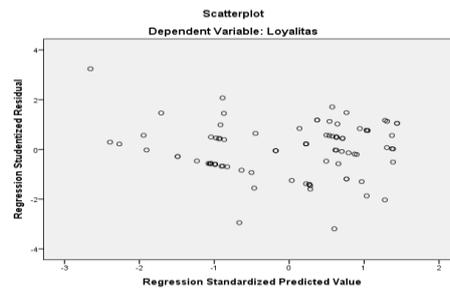
Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Hasil output SPSS tabel 4.27 diperoleh hasil analisis bahwa nilai VIF pelatihan keterampilan sebesar 1,937. Nilai VIF pembinaan sebesar 1,937. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Sedangkan tidak ada heteroskedastisitas jika memenuhi ketentuan berikut:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedasitas Data  
Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Berdasarkan hasil scatterplot diatas terlihat bahwa:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Maka dapat disimpulkan hasil dari uji heterokedasitas bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak untuk dipakai

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,135	1,013		1,121	,272
	Pelatihan keterampilan	,616	,137	,636	4,491	,000
	Pembinaan	,349	,139	,354	2,502	,019

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,135 + 0,616 X_1 + 0,349 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1,135 artinya saat variabel X1 (Pelatihan Keterampilan), X2 (pembinaan), Dalam keadaan konstan (tetap) maka variabel Y (perkembangan usaha) akan menurun sebesar 1,135 satuan.

Koefisien regresi variabel pelatihan keterampilan (X1) sebesar 0,616 menyatakan bahwa saat variabel X1 meningkat, maka variabel (pembinaan) (Y) akan meningkat sebesar 0,616 satu satuan.

Koefisien regresi variabel pembinaan (X2) sebesar 0,349 menyatakan bahwa saat variabel X2 meningkat, maka variabel pembinaan (Y) akan meningkat sebesar 0,349 satu satuan.

f. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub>: Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

**Tabel 6.** Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,135	1,013		1,121	,272
	Pelatihan Keterampilan	,616	,137	,636	4,491	,000
	Pembinaan	,349	,139	,354	2,502	,019

a. Dependent Variable: perkembangan usaha

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Dengan menggunakan pengolahan data pada tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Pelatihan Keterampilan (X1) terhadap perkembangan usaha mikro (Y)

H<sub>0</sub>= Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial yaitu  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro.

b) Pengaruh pembinaan (X2) terhadap perkembangan usaha mikro (Y)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan  $\text{sig } 0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

## 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh secara signifikan antara semua variabel dependen terhadap variabel independen.

b. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh antara semua variabel dependen terhadap variabel independen.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216,704	2	108,352	408,412	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,163	27	,265		
	Total	223,867	29			

a. Dependent Variable: terhadap perkembangan usaha mikro

b. Predictors: (Constant), pembinaan, pelatihan keterampilan

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan keterampilan dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan Keterampilan dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka ada pengaruh secara signifikan antara variabel Pelatihan Keterampilan (X1), pembinaan (X2), terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar(Y).

g. Koefisien Determinasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 <sup>a</sup>	,968	,966	,515

a. Predictors: (Constant), pelatihan keterampilan dan pembinaan

Sumber: Pengolahan Data SPSS 23, 2019

Model Summary pada tabel 4.31 diatas adalah:

1. Angka R Square menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel independen (pelatihan keterampilan dan pembinaan) terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar.
2. Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0.968

Adjusted R Square digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari dua. Nilai Adjusted R Square pada model ini adalah 0,966. Hal ini berarti 96,6% variabel pelatihan keterampilan dan pembinaan bisa dijelaskan dari variabel pelatihan keterampilan, pembinaan, sedangkan sisanya ( $100 - 96,6 = 3,4\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Std. Error of the Estimate sebesar 0,515, semakin kecil Std Error of the Estimate akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel.

## Pembahasan

### Program Keterampilan Pelatihan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Blitar

Berdasarkan analisis regresi secara artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pelatihan keterampilan terhadap perkembangan usaha mikro. Dari hasil tersebut sejalan dengan yang dikemukakan pakar ekonomi Mills dalam sebuah buku dari Hubeis Musa yang berjudul *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis* dibawah ini :

“tujuan pelatihan adalah Untuk menolong peserta pelatihan agar memperoleh keterampilan, sikap, dan kebiasaan berfikir dengan efisien dan efektif.. Pengertian tujuan pelatihan tersebut jelas mengungkapkan bahwa pelatihan haruslah menjadi sarana pemenuh kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan

keterampilan, pengetahuan, sikap yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tersebut sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya pengembangan usaha”.(Hubeis, 2009).

Melihat hal tersebut diatas bahwasannya Pelatihan Keterampilan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar. Karena tujuan pelatihan keterampilan memang untuk melatih keterampilan, pengetahuan, bakat, dan minat peserta pelatihan itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Helmi Prasetyo Yuwinanto (2018) dengan penelitian dengan judul Pelatihan keterampilan dan upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur Skill and effort training UMKM development in East Java, tujuan dilaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat di lingkungan sekitar industri tembakau dan daerah penghasil bahan baku industri tembakau sesungguhnya selain untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta, juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kewirausahaan baru di kalangan peserta, sehingga mereka dapat melahirkan usaha-usaha kreatif yang mandiri dan berkelanjutan. Tetapi, untuk mewujudkan tujuan ideal tersebut harus diakui bukanlah hal yang mudah. Jangankan berbicara peserta pelatihan yang hanya ikut kegiatan pelatihan dalam hitungan hari yang tidak lebih dari 1 minggu, bahkan di kalangan sarjana yang telah menempuh kuliah selama 4 tahun lebih pun seringkali untuk dapat mengembangkan usaha mandiri ternyata bukan hal yang gampang (Yuwinanto, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanto dan Ariadi (2014) di kalangan pengangguran terdidik yakni para sarjana yang masih menganggur menemukan kendati para sarjana ekonomi yang diteliti merupakan lulusan PT terkenal dan memiliki IPK yang relatif tinggi (di atas 3), tetapi mereka umumnya belum memiliki kemampuan dan ambisi untuk mengembangkan usaha mandiri (Suyanto & Ariadi, 2015). Berbagai teori dan pengalaman selama proses pembelajaran di bangku kuliah, umumnya dinilai tidak memberikan manfaat langsung untuk mendukung upaya pengembangan usaha mandiri. Dalam banyak kasus, para sarjana lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekali pun ternyata lebih suka bekerja ikut orang lain. Kendala yang sering kali dihadapi para sarjana yang masih menganggur ini, adalah keterbatasan modal dan jumlah kompetitor yang terlalu banyak. Di era iklim persaingan usaha yang makin ketat, diakui sulit bagi mereka untuk dapat mengembangkan usaha mandiri, terutama ketika mereka tidak memiliki dukungan modal yang cukup dan akses pada pasar yang bisa diandalkan.

### **Pembinaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar**

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di kabupaten blitar. Dari hasil tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bobo Julius dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Ekonomi Rakyat* dibawah ini :

“Fungsi pembinaan diarahkan untuk Memupuk kesetiaan dan ketaatan. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan)” (Bobo, 2003).

Melihat hal tersebut diatas bahwasannya pembinaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar. Karena tujuan pembinaan adalah meningkatkan rasa kesungguhan dan produktivitas kerja secara optimal, agar peserta pelatihan keterampilan yang telah mengikuti pembinaan dapat lebih terampil dan berpengakuan luas untuk meningkatkan usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rina Irawati (2018) yang berjudul Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil didapatkan pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif dan untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa tambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku. Pelatihan sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan dan pengetahuan para pemilik dan karyawan usaha kecil menengah dalam menjalankan bisnisnya agar dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi. (Irawati, 2018).

Selain itu, penelitian yang dilakukan Glendoh (2001), Alhemp (2013), Fathurrohman (2016), Susilo (2014) dan Sari (2013) didapatkan bahwa Peningkatan produktivitas pada usaha kecil akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat karena usaha kecil adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya. Salah satu alternatif dalam meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha kecil adalah dengan modernisasi sistem usaha dan perangkat kebijakannya yang sistematis sehingga akan memberikan dampak yang lebih luas lagi

dalam meningkatkan daya saing daerah.

### **Pelatihan Keterampilan dan Pembinaan akan Berdampak Luas pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Blitar**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan ada pengaruh secara signifikan antara variabel Pelatihan Keterampilan, pembinaan, terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten blitar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kesamaan dengan yang dikemukakan oleh Yustika Erani dalam bukunya yang berjudul *Perekonomian Indonesia; Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan* dibawah ini :

“Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini:

Faktor sumber daya manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia adalah suatu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambatnya proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang selaku sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

Faktor sumber daya alam (SDA)

Sumber Daya Alam merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, karena umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat bergantung pada sumber daya alam dalam pembangunan negaranya.

Faktor Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat khususnya di bidang teknologi, hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara, misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk, yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara

ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).” (Yustika dan Ahmad Erani ed., 2005).

Melihat hal tersebut diatas bahwasannya pelatihan keterampilan pembinaan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar. Karena faktor pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Sumber Daya Manusia dan Ilmu Pengetahuan. Dengan adanya pelatihan keterampilan dan pembinaan ini diharapkan semua peserta pelatihan dapat menyerap ilmu yang telah diajarkan dan praktek yang telah dilakukan selama pelatihan, selanjutnya diharapkan semua peserta pelatihan dapat membentuk suatu usaha mikro sendiri dan mandiri, agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Blitar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh program keterampilan dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mikro di Kabupaten Blitar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mikro. Dalam hal ini yang memiliki pengaruh besar menurut responden adalah pelatihan keterampilan dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh dinas sangat membantu sekali dalam mengembangkan usaha maupun memulai usaha, serta pembinaan juga sangat berpengaruh besar menurut responden dikarenakan dengan adanya pembinaan responden merasa di bina dan diarahkan dalam membangun usaha maupun mengelola usaha yang di jalankan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alhempri dan Raden Rudi. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 13, N.
- Bobo, J. (2003). *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Cidesindo.
- Fathurrohman, Y. E. (2016). Peran Media Sosial Sebagai Ujung Tombak Pemasaran Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 1(69), 508—515.
- Glendoh, S. H. (2001). Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), pp.1-13.  
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15605>
- Hubeis, M. (2009). *Prospek usaha kecil dalam wadah inkubator bisnis / Musa Hubeis*. Ghalia Indonesia.

- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA, Volume 12*.
- Liputan6.com. (2022). *Jadi Motor Penggerak Ekonomi, UMKM Butuh 3 Jenis Pelatihan Ini*. [Www.Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/bisnis/read/4942664/jadi-motor-penggerak-ekonomi-umkm-butuh-3-jenis-pelatihan-ini](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4942664/jadi-motor-penggerak-ekonomi-umkm-butuh-3-jenis-pelatihan-ini)
- Margono. (2002). *Margono*. Rineka Cipta.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. PT Raja Grafindo Persada.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2019). Membangun Kepercayaan Investor dalam Penanaman Modal Perusahaan Konveksi Naga Putra Collection. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 190—209. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4994/2982>
- Riadi, M. (2013). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. [Www.Kajianpustaka.Com. https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html](https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html)
- Sari, A. W. U. L. (2013). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32—38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Sasongko, D. (n.d.). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. [Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html)
- Slobodan, C. S. dan L. P. (2013). *Human Resources Management in Small and Medium Enterprises*.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Susilo, S. Y. (2014). Strategi Meningkatkan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Implementasi Cafta Dan Mea. *Buletin Ekonomi Agustus*, 8(2), 70—170.
- Suyanto, B., & Ariadi, S. (2015). Upaya pengembangan usaha mandiri di kalangan pengangguran terdidik di Jawa Timur. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(3), 115. <https://doi.org/10.20473/mkp.v28i32015.115-124>
- Yustika dan Ahmad Erani ed. (2005). *Perekonomian Indonesia: deskripsi, preskripsi, dan kebijakan*. Bayumedia.
- Yuwinanto, H. P. (2020). Pelatihan keterampilan dan upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.79-87>